

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akhlak ialah proses mendidik moral (akhlak) secara dasar yang akan menjadi kebiasaan anak sejak kanak-kanak hingga dewasa, perlu diyakini bahwa moral atau akhlak adalah sebuah iman yang ada pada setiap individual dan perkembangan religius yang benar sehingga menjadi manusia sempurna (*insan kamil*). Pemahaman agama yang kuat akan membentuk pribadi yang bijaksana dan dapat mengamalkan ibadah dengan benar serta sempurna akhlaknya, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak baik dan melahirkan kehidupan yang harmonis antar individual ataupun kelompok dengan suasana keakraban, ketertiban, saling membina kebaikan, dan ketentraman. Adapun kehidupan bersama diperlukan agar tercipta suasana saling memahami, tertib, nyaman, tenang, serta damai.¹

Pendidikan akhlak merupakan dua kata dengan makna berbeda. Namun, jika kedua kata tersebut digabungkan menjadi kesatuan utuh “pendidikan akhlak” yang berarti suatu proses guna mendidik akhlak seseorang, maka tujuan utama hidup ini sebagai khalifah Allah SWT di bumi harus mampu memakmurkan bumi, melestarikannya, dan mampu mewujudkan rahmat bagi sekitarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan manusia diciptakan dan sebagai bentuk konsekuensi dalam menerima ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup manusia.²

Sejalan dengan firman Allah SWT yang artinya “*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang*

¹ Arif Unwanullah dan Darmiyati Zuchdi, “Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Sholeh Tuban”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 5, no. 1 (2017): 3.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 212.

khalifah di muka bumi.” (QS. al-Baqarah, ayat 30),³ tujuan yang disampaikan langsung oleh Allah SWT melalui pendidikan agama berlandaskan pada Al-Qur’an dan syariat Nabi Muhammad SAW, yakni as-sunnah. Pada akhirnya pendidikan akhlak akan membuahkan hasil yaitu terwujudnya *insan* yang berakhlak mulia.

Pada proses mendidik akhlak memiliki problematika yang sangat banyak, baik secara sistem, kurikulum, sarana prasarana, dan sumber daya manusia yang meliputi tenaga pendidik dan peserta didik. Adapun permasalahan yang ada pada masa sekarang ialah degradasi atau penurunan akhlak mulia yang terjadi baik di lembaga pendidikan maupun masyarakat umum terkhusus pada kalangan anak-anak. Hal ini disebabkan karena kesadaran yang belum maksimal bagi praktisi pendidikan dalam menangani kasus perilaku tidak terpuji saat ini. Pendidikan akhlak seharusnya menjadi dasar dan tujuan utama yang harus diterima oleh setiap individu baik dalam lembaga pendidikan maupun masyarakat umum dalam menjalani proses pembelajaran selama di dunia. Minimnya pengetahuan masyarakat umum tentang konsep dasar dalam pendidikan akhlak ini menjadi fokus permasalahan terjadinya kemerosotan pemahaman tentang akhlak itu sendiri, sehingga diperlukannya sebuah pemikiran para ahli di bidang akhlak, salah satunya ialah Syaikh Muhammad Syakir.

Syaikh Muhammad Syakir merupakan seorang ulama asal Mesir yang terkenal keahliannya dalam bidang akhlak, diantara karya beliau terkait pendidikan akhlak ialah kitab *Washoya Al-Aba’ Lil Abna’*. Kitab tersebut merupakan pemikiran-pemikiran beliau yang diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam penerapan atau pembentukan akhlak terkhusus kalangan anak-anak. Dimulai dari kata pengantar kitab *Washoya Al-Aba’ Lil Abna’* memiliki tujuan sebagai panduan pelajaran dasar dalam membentuk akhlak mulia yang diridhai oleh Allah SWT yang ke depannya dapat dipelajari oleh para pencari

³ Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 30, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2019), 5.

ilmu, khususnya yang benar-benar mencari ilmu agama.⁴ Dalam proses pembentukan akhlak harus dimulai sejak manusia dalam kandungan sang ibu sampai fase kanak-kanak, sementara manusia dewasa sudah masuk dalam kategori *nihayah*, yakni manusia dewasa tidak masuk fase proses tetapi memang dituntut harus mewujudkan perilaku terpuji sehingga cabang ilmunya pun bukan lagi akhlak dasar melainkan meningkat ke tahap akhlak tasawuf. Kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* ini ditulis pada Dzulqa'dah 1326 H atau sekitar 1905 M.⁵

Kitab ini berisi tentang wasiat-wasiat berupa nasihat bagi anak agar berakhlak mulia. Terlihat dari kata pengantar penulis kitab yaitu pelajaran dasar dalam membentuk akhlak yang diridhai oleh Allah SWT. Dalam mengungkapkan nasihat-nasihatnya tentang akhlak, Syaikh Muhammad Syakir menempatkan dirinya sebagai guru yang sedang menasehati muridnya, sehingga memberikan gambaran pada orang tua dalam mendidik akhlak anaknya. Orang tua pasti mengharapkan kebaikan pada anaknya, maka dari itu seorang guru yang baik adalah guru yang mengharapkan kebaikan pada anak didiknya, menyayangi sebagaimana anak kandungnya sendiri, salah satunya lewat mau'idhoh hasanah dan mendoakan kebaikan. Selain itu pada bab pertama, memberikan sugesti yang kuat perihal nasihat seorang guru kepada peserta didik supaya peserta didik mau mendengar dan menerima nasihat guru. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki kiblat berakhlak yang baik sebagaimana yang diterangkan oleh guru.⁶

Tugas utama orang tua adalah membangun suasana yang harmonis dengan anak-anaknya melalui pendidikan keluarga, sehingga dapat melahirkan generasi yang cerdas berakhlak mulia yang dapat dijadikan pedoman yang

⁴ Muhammad Syakir Al-Iskandariyah, *Washaya Al-Abaa Lil Abnaa* (Jakarta: CV. Al-Aidrus), 2.

⁵ Muhammad Syakir Al-Iskandariyah, *Washaya Al-Abaa Lil Abnaa* (Jakarta: CV. Al-Aidrus), 48.

⁶ Muhammad Syakir Al-Iskandariyah, *Washaya Al-Abaa Lil Abnaa* (Jakarta: CV. Al-Aidrus), 2.

kokoh dalam menampaki kehidupan mereka. Tugas dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik anak di rumah meliputi pemenuhan kebutuhan spiritual, pengawasan dan pemberian motivasi, serta penyedia fasilitas belajar bagi anak dalam mengatasi kesulitan dan memberikan respon yang baik. Perlakuan orang tua terhadap anak dapat membentuk pengaruh karakter pada anak.⁷

Digitalisasi membawa dampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, pola pikir yang instan, praktis dan tidak memperhatikan sisi proses, serta perubahan gaya hidup tidak dapat dihindarkan. Salah satu masalah yang sangat mengawatirkan adalah munculnya media sosial yang dapat merusak akhlak. Anak-anak dimasa sekarang dihadapkan pada dua dunia, yaitu dunia nyata dan dunia maya, orang tua memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan kondisi lingkungan agar anak lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di era sekarang. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi sangat penting agar anak memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan kasus tersebut, maka kita perlu merekonstruksi atau membangun kembali tujuan semula pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1, bahwa tujuan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁸ Solusi dari permasalahan tersebut ialah pendidikan akhlak.

⁷ M. Rahmi. “Penguatan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemic Covid’19,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9, no.1 (2020): 81.

⁸ Rizky Rinaldy Inkiriwang, dkk., “Kewajiban Negara dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, *Lex Privatum* 8, no. 2 (2020): 146.

Melalui pendidikan akhlak memiliki potensi yang dapat mengembalikan fitrah peserta didik sebagaimana kewajiban mereka mencari ilmu, karena akhlak menjadi fondasi terpenting dalam kehidupan. Kedudukan pendidikan akhlak terlihat dari kandungan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai referensi utama bagi kaum muslimin, baik individu maupun masyarakat. Pada sisi yang lain mendidik anak dan mengajarkan anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara asal-asalan, dan bukan pula bersifat sampingan. Mendidik anak memiliki kedudukan yang sama dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Bahkan mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenai hal tersebut datang langsung dari Allah SWT.⁹ Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menyusun skripsi sebagai penyelesaian tugas akhir yang berjudul **“Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Akhlak Karya Syaikh Muhammad Syakir Dalam Kitab *Washoya Al Aba’ Lil Abna’*.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, agar suatu penelitian mempunyai tujuan yang jelas, maka diadakan pembatasan masalah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang pemikiran Syaikh Muhammad Syakir mengenai pendidikan akhlak anak dalam keluarga menurut kitab *Washoya Al Aba’ Lil Abna’* bab hak-hak kedua orang tua yang melibatkan keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran pendidikan akhlak anak dalam keluarga pada bab hak-hak kedua orang tua menurut kitab *Washoya Al Aba’ Lil Abna’*?

⁹ Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah, Terjemah dari Athfalul Muslimin Oleh Bahrnun Abu Bakar* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), 16.

2. Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan akhlak anak dalam keluarga menurut kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* karya Syaikh Muhammad Syakir pada bab hak-hak kedua orang tua dengan masa sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemikiran pendidikan akhlak anak dalam keluarga pada bab hak-hak kedua orang tua menurut kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*
2. Mengetahui relevansi pemikiran pendidikan akhlak anak dalam keluarga menurut kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* karya Syaikh Muhammad Syakir pada bab hak-hak kedua orang tua dengan masa sekarang

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjabaran dari manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagaimana cara mendidik akhlak anak dalam keluarga menurut kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* Karya Syaikh Muhammad Syakir
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi keluarga bagaimana cara mendidik akhlak anak yang baik agar tercipta pribadi yang baik pula.
 - b. Bagi anak supaya memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang telah diterangkan dalam kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'*

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran umum di dalam penelitian ini dan mempermudah pencarian pokok-pokok masalah yang akan dibahas, penulis menjabarkannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variabel penelitian, meliputi teori yang akan dikaji yakni: pendidikan akhlak, pendidikan keluarga, pendidikan akhlak pada masa sekarang, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data dan hasil analisis data, yaitu mengenai biografi Syaikh Muhammad Syakir, deskripsi kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'*, menganalisis pemikiran pendidikan akhlak anak dalam keluarga pada bab hak-hak kedua orang tua menurut kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*, serta relevansi pemikiran pendidikan akhlak anak dalam keluarga menurut kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* karya Syaikh Muhammad Syakir pada bab hak-hak kedua orang tua dengan masa sekarang.

BAB V PENUTUP

Bagian akhir pada skripsi ini berisi tentang kesimpulan analisis dan saran kepada pendidik atau orang tua dan peserta didik atau anak.